

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Perwujudan dari sikap ini tercermin dalam berbagai segi antara lain sikap orang tua dalam menerapkan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, dengan cara orang tua menampilkan kekuasaan serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian empati, kasih sayang dan sebagainya (Wibowo, 2012).

Orang Tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik melalui jalur rumah, maupun sekolah atau UKGS. Oral hygiene yang buruk merupakan faktor utama penyebab kerusakan gigi. Kerusakan pada gigi bisa menyebabkan gangguan atau masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan

nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu (Isnanto dan Rahayu, 2014).

Karies gigi merupakan salah satu masalah yang paling penting dan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesehatan manusia secara keseluruhan. Di seluruh dunia rata-rata 90% anak sekolah dan orang dewasa memiliki pengalaman karies. Karies merupakan penyakit yang paling umum di negara-negara Asia dan Amerika Latin. Karies lebih tinggi 5 kali diderita anak-anak dibandingkan penyakit asthma dan 7 kali lebih banyak diderita anak-anak dibandingkan dengan penyakit demam. Kesehatan Gigi dan Mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Masalah utama yang terjadi dalam rongga mulut adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit dengan penyebab multifaktor. Tahun 2010, WHO (World Health Organization) telah menargetkan indeks DMFT (Decayed, Missing, Filled-Tooth) adalah 1,0 sedangkan di Negara berkembang menetapkan indeks karies adalah 1,2. Berbagai indikator telah ditentukan WHO, antara lain pada anak umur 5 tahun 90% harus bebas karies, anak umur 12 tahun mempunyai indeks DMF-T sebesar 1, penduduk umur 18 tahun tidak ada gigi yang dicabut (komponen M=0), dan penduduk umur 35-44 tahun memiliki minimal 20 gigi berfungsi sebesar 90% (Susi, 2012).

Di Indonesia masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu 57,6 %. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu

provinsi yang mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut karies, yaitu 63%. Prevalensi nasional anak yang memiliki masalah gigi dan mulut adalah sebesar 93%. (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Sintawati tahun 2014, di DIY 39% anak TK mengeluhkan giginya sakit akibat karies (Sintawati, 2014).

Hasil Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan yang dilakukan pada siswa Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan diperoleh yaitu 50% siswa memiliki karies gigi, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Karies Gigi pada Anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan“

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pola asuh orang tua pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.
- b. Diketuinya karies gigi anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menyangkut upaya promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti adalah pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak Taman Kanak-kanak ABA Sutopadan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai status karies gigi.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan gigi yang bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, orang tua dan masyarakat mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi anak.
- b. Informasi yang disajikan melalui tulisan ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi tentang karies gigi pada anak.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orangtua dengan karies gigi pada anak taman kanak-kanak ABA Sutopadan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pola asuh dan penyakit gigi dan mulut yang dilakukan diantaranya:

1. Hardiani (2012) dengan judul penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dengan kebersihan rongga mulut anak reterdasi mental di SLB-C taman pendidikan dan asuhan Jember”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyek, variabel dependen dan lokasi penelitian.
2. Patricia (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kecemasan anak sebelum menjalani perawatan penambalan gigi di RSGM Unsrat”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen mengenai pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyek, variabel dependen dan lokasi penelitian.
3. Isnanto (2014) dengan judul penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa tunanetra kelas V dan VI SDLB A YPAB Surabaya” Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen mengenai pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu subyek, variabel dependen dan lokasi penelitian.